



## **PKM BAGI KELOMPOK PENGRAJIN BAMBU "KARYA MANDIRI" DALAM RANGKA AKSELERASI ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MENUJU EKONOMI DIGITAL**

**Oliver Samuel Simanjuntak<sup>1</sup>, Yenni Sri Utami<sup>2</sup>, Medi Tri Laksono Dwi Abadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email address : <sup>1</sup> oliver.simanjuntak@upnyk.ac.id; <sup>2</sup> yenni.sriutami@upnyk.ac.id

### **Abstract**

*One of the bamboo craft groups in Dusun Karangasem, Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta is "Karya Mandiri" Bamboo Craftsmen. In the midst of the digital economy, the market demands a change in the business model of "Karya Mandiri," moving from offline (traditional) business to online (technology-based services) business. Technology-based services do not immediately provide an easy solution for "Karya Mandiri." The priority issues faced by "Karya Mandiri" craftsmen can be seen from several aspects of technology-based business, namely: 1) Multimedia Production, 2) Product Management, and 3) Online Marketing. Based on these issues, the PKM team assists the weaving craftsmen's group with the following solutions: 1) Multimedia coaching to carry out multimedia content (product) production, 2) Storytelling technique training to provide product information, 3) Assistance in creating standardization for bamboo weaving production processes, 4) Organizational management assistance as a form of organizational function and structure, 5) Assistance in trademark registration and digital content watermarking, 6) Technical assistance in electronic marketing, 7) Development of website and marketplace technology for broader marketing.*

**Keywords:** *marketing, multimedia, online, storytelling*

### **Abstrak**

Salah satu kelompok kerajinan anyaman bambu di Dusun Karangasem, Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Pengrajin Bambu "Karya Mandiri". Di tengah ekonomi digital, pasar menuntut perubahan pola bisnis dari "Karya Mandiri", bisnis yang di luar jaringan (tradisional) menjadi dalam jaringan (layanan berbasis teknologi). Layanan berbasis teknologi tidak serta merta menjadi solusi yang mudah bagi "Karya Mandiri". Permasalahan prioritas yang dihadapi pengerajin "Karya Mandiri" dapat dilihat dari beberapa aspek bisnis berbasis teknologi, yaitu: 1) Produksi Multimedia, 2) Manajemen Produk dan 3) Pemasaran Online. Berdasar permasalahan tersebut, tim PKM membantu kelompok pengrajin anyaman melalui solusi sebagai berikut: 1) Pendampingan multimedia dalam rangka melaksanakan produksi konten (produk) multimedia, 2) Pelatihan teknik *storytelling* dalam rangka menyediakan informasi produk, 3) Pendampingan untuk membuat standarisasi proses produksi anyaman bambu, 4) Pendampingan manajemen organisasi sebagai bentuk fungsi dan struktur

organisasi, 5) Pendampingan pengurusan merek dagang dan proses pembuatan *watermarking* pada konten digital, 6) Pendampingan teknis pemasaran secara elektronik, 7) Pengembangan teknologi website dan marketplace untuk pemasaran yang lebih luas.

**Kata Kunci:** pemasaran, multimedia, online, storytelling

---

## PENDAHULUAN

Dengan topografi yang tidak mungkin menjadi areal pertanian, masyarakat Dusun Karangasem, Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak berputus asa. Justru hal itu menjadikan masyarakat Karangasem tidak mengandalkan pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Tetapi memanfaatkan pohon bambu yang banyak tumbuh di lereng-lereng bukit untuk menjadi barang kerajinan yang mempunyai nilai seni tinggi. Dengan menjadi perajin anyaman bambu ternyata juga bisa mencukupi hidup sehari-harinya. Pada awalnya anyaman bambu yang dibuat warga sekitar digunakan hanya untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Namun lambat laun anyaman bambu ini digarap hingga bernilai ekonomis. Akhirnya mulai banyak penduduk Dusun Karangasem menjadi pengrajin anyaman bambu (Gambar 1). Di dusun tersebut banyak penduduk yang membuat alat-alat rumah tangga dalam bentuk anyaman bambu seperti *tenggok*, *kreneng*, *tambir*, *tampah*, dan *beseq*. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan, berdirilah kelompok-kelompok pengerajin anyaman bambu. Salah satu kelompok kerajinan anyaman bambu adalah Pengrajin Bambu "Karya Mandiri". Kelompok pengerajin anyaman bambu "Karya Mandiri" sebagai kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi masuk dalam kategori usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).



Gambar 1. Pengrajin bambu dari "Karya Mandiri"

Di tengah ekonomi digital, pasar menuntut perubahan pola bisnis dari "Karya Mandiri", bisnis yang di luar jaringan (tradisional) menjadi dalam jaringan (layanan



berbasis teknologi). Layanan berbasis teknologi tidak serta merta menjadi solusi yang mudah bagi "Karya Mandiri". Permasalahan prioritas yang dihadapi pengerajin "Karya Mandiri" dapat dilihat dari beberapa aspek bisnis berbasis teknologi, yaitu: 1) Produksi Multimedia, 2) Manajemen Produk dan 3) Pemasaran Online. Permasalahan dari aspek produksi multimedia. Permasalahan dari aspek produksi multimedia, yaitu: a) Hanya memiliki 8 foto produk dari total 20 ragam produk yang ada. Dari kedelapan foto, kualitas foto produk tersebut kurang baik, sehingga memberi kesan produk punya kualitas yang rendah dan penjual yang tidak profesional, b) Produk belum memiliki *storytelling* sebagai strategi pemasaran. Sebagai strategi pemasaran, *storytelling* yang tidak hanya bertujuan untuk membuat konsumen mengerti tentang suatu produk atau layanan yang mereka gunakan, tetapi juga membentuk hubungan yang lebih dalam agar mereka tetap loyal, dan c) Belum standarnya proses produksi anyaman bambu dari proses irat bambu hingga proses penganyaman, baik dari sisi teknis (cara dan alat) maupun sisi kerapian. Permasalahan dari aspek manajemen produk, meliputi: a) Terdapat keraguan membangun usaha secara bersama-sama akan menjadi lebih kuat dan *profitable*, b) Lemahnya *branding* produk anyaman bambu. Produk anyaman bambu tidak cukup dikenal oleh masyarakat. Selama ini, produk anyaman bambu terjual tidak pernah menggunakan *branding* "Karya Mandiri". Permasalahan dari aspek pemasaran, meliputi: a) Lemahnya literasi digital pada anggota untuk mendukung pemasaran secara elektronik pada website dan *official store* di marketplace, b) Pemasaran masih terbatas di pasar lokal, pasar terbatas pada masyarakat yang telah mengenal produk. Dalam jaringan distribusi pasar lokal, "Karya Mandiri" memasarkan produk anyaman bambu kepada beberapa toko kerajinan di kawasan wisata dan pasar di sekitar Kecamatan Dlingo, ataupun tengkulak yang langsung datang. "Karya Mandiri" tidak memiliki media pemasaran berbasis teknologi seperti website, *official store* di marketplace, serta media sosial, seperti: instagram dan facebook.

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

Berdasar permasalahan tersebut, tim Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta melakukan metode dan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bagi kelompok pengrajin bambu "karya mandiri" dalam rangka akselerasi adopsi teknologi informasi dan komunikasi menuju ekonomi digital melalui metode dan pelaksanaan PKM.

### **Metode**

Metode pelaksanaan PKM yang dilakukan oleh tim dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pendampingan multimedia dalam rangka melaksanakan produksi konten (produk) multimedia yang memberikan pemahaman (Gambar 2), 2)

Pelatihan teknik *storytelling* bagi anggota dalam rangka menyediakan informasi produk dengan teknik penyampaian sebuah informasi dengan cerita yang menarik, mengalir, dan membangkitkan perasaan positif masyarakat, 3) Pendampingan untuk membuat standarisasi proses produksi anyaman bambu, 4) Pendampingan manajemen organisasi sebagai bentuk fungsi dan struktur organisasi, 5) Pendampingan pengurusan merek dagang dan proses pembuatan *watermarking* pada konten digital, 6) Pendampingan teknis pemasaran secara elektronik, secara khusus pemasaran anyaman bambu pada website dan *official store* di marketplace, 7) Pengembangan teknologi website dan marketplace untuk pemasaran yang lebih luas. Dan melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, tim PKM akan dapat mendukung transformasi pendidikan tinggi melalui IKU.



Gambar 2. Tim PKM memberikan pemahaman terkait multimedia

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan direncanakan melalui 3 (tiga) tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Koordinasi dengan mitra, b) Identifikasi permasalahan, c) Penyusunan pendekatan, prosedur dan metode, d) Telaah praktek terbaik. Setelah tahapan persiapan, maka dilaksanakan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Persiapan pelatihan dan pendampingan (Gambar 3), b) Inventarisasi sarana dan prasarana, c) Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendampingan multimedia kepada "Karya Mandiri" dalam rangka melaksanakan produksi konten (produk) multimedia yang memberikan pemahaman,
2. Pelatihan teknik *storytelling* bagi anggota "Karya Mandiri" dalam rangka menyediakan informasi produk dengan teknik penyampaian sebuah informasi dengan cerita yang menarik, mengalir, dan membangkitkan perasaan masyarakat akan produk "Karya Mandiri",



3. Pendampingan untuk membuat standarisasi proses produksi anyaman bambu,
4. Pendampingan manajemen organisasi sebagai bentuk fungsi dan struktur organisasi pada "Karya Mandiri"
5. Pendampingan pengurusan merek dagang dan proses pembuatan *watermarking* pada konten digital "Karya Mandiri",
6. Pendampingan teknis pemasaran secara elektronik bagi anggota "Karya Mandiri", secara khusus pemasaran anyaman bambu pada website dan *official store* di marketplace "Karya Mandiri",
7. Pengembangan teknologi website dan marketplace untuk pemasaran yang lebih luas.



Gambar 3. Pendampingan tim PKM

Gambaran IPTEK yang akan diimplementasikan di Kelompok Pengrajin Bambu "Karya Mandiri", dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengadaan perangkat multimedia dan pendampingan multimedia, yaitu: disain grafis, fotografi dan multimedia sebagai penanganan permasalahan aspek produksi konten di Bambu Prima. Teknologi multimedia adalah kombinasi berbagai sarana baik berupa teks, gambar, suara, animasi maupun video untuk menampilkan atau sebagai medium untuk mendistribusikan informasi dalam berbagai bentuk melalui peralatan digital (Novitasari, 2019). Tim PKM melatih dan mengembangkan teknik produksi konten multimedia dengan menggunakan metode pendampingan secara langsung
2. Pelatihan teknik *storytelling* bagi anggota Kelompok Pengrajin Bambu "Karya Mandiri" dalam rangka menyediakan informasi produk dengan teknik penyampaian sebuah informasi dengan cerita yang menarik, mengalir, dan membangkitkan perasaan masyarakat akan produk Kelompok Pengrajin Bambu "Karya Mandiri". *Storytelling* memiliki beberapa tahapan pembuatan. Tahap yang pertama adalah penentuan ide sesuai dengan ruang lingkup materi anyaman bambu. Tahap ke dua adalah eksplorasi dan riset dengan mengumpulkan bahan yang akurat, untuk kemudian mulai membuat narasi

cerita yang akan mengalir dalam bentuk storyline pembuatan anyaman bambu. Storyline akan diperkuat dengan storyboard yang menggambarkan setiap frame (bingkai) cerita. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan gambar/ audio/ video yang dapat diperoleh dengan mengunduh dari sumber yang disediakan atau membuat sendiri untuk orisinalitas. Bahan-bahan ini akan digabungkan dan disesuaikan antar gambar, narasi dan suara (Yuliana, 2018).

3. Pendampingan untuk membuat standarisasi proses produksi anyaman bambu. Dengan standarisasi proses, mutu produk akan terjamin. Mutu yang terjamin merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan daya jual produk. Standarisasi proses dilakukan dengan penyusunan *Standard operating procedure* (SOP). SOP yang merupakan panduan tertulis akan memberikan persepsi yang sama terhadap siapapun yang terlibat dalam proses produksi dan pengemasan sehingga produk yang dihasilkan akan menjadi standar, meskipun produksi tidak dipusatkan pada satu tempat, mutu akan tetap terkendali (Wahyuni, 2021).
4. Pendampingan manajemen organisasi sebagai bentuk fungsi dan struktur organisasi pada Kelompok Pengrajin Bambu "Karya Mandiri". Hasil dari proses pengorganisasian adalah organisasi ( organization) Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Sulastri, 2016). Dalam UMKM pengorganisasian juga sangat diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. UMKM memiliki sistem organisasi yang sederhana dan bersifat informal.
5. Pendampingan teknis pemasaran secara elektronik bagi anggota "Karya Mandiri", secara khusus pemasaran anyaman bambu pada website dan *official store* di marketplace "Karya Mandiri" Bambu. Pemasaran menjadi satu bagian dalam proses belanja masyarakat secara daring, secara khusus pada proses pencarian. Materi pelatihan meliputi: a) Riset tentang materi yang ingin diunggah agar konten tersebut sesuai dengan tren terbaru, b) Memperbarui informasi untuk mendapatkan tren terbaru, c) Membentuk koneksi dengan calon pelanggan, d) Secara berkala mengecek dan memperbaharui konten, e) Mengelola konten pada akun sosmed, f) Merencanakan dan mendesain konten yang menarik, g) Membuat jadwal penayangan konten dengan baik, h) Membuat laporan rutin tentang barang keluar atau yang terjual, h) Merancang strategi pemasaran, dan i) Menjalankan campaign yang ada pada sosmed.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok pengrajin "Karya Mandiri" sebagai mitra telah menyatakan kesediannya untuk terlibat aktif dalam kegiatan PKM. Pernyataan mitra dapat dilihat pada Lampiran. Pengurus "Karya Mandiri" antusias dengan usulan program ini dan menyatakan akan mendukung program ini semaksimal mungkin. Antusias



dari mitra juga ditunjukkan saat tim melakukan wawancara dan survei ke lokasi. Para pengurus dengan semangat menjawab semua pertanyaan bahkan tim didampingi sampai ke tempat produksi anyaman bambu. Tim sangat terbantu untuk memetakan masalah yang dihadapi dan solusi yang harus dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota yang berada di lokasi survei juga diperoleh informasi bahwa mereka akan dengan sukarela membantu sebagai tenaga untuk proses pelatihan yang akan dilakukan. Dari hasil pertemuan ini, tim PKM menyimpulkan bahwa mitra dengan antusias ikut bersama-sama mempersiapkan, ikut mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin anyaman bambu.

Dari hasil pelaksanaan PKM, tim PKM dan kelompok "Karya Mandiri" telah bersama-sama menjalankan kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi PKM. Berdasar evaluasi hasil pelaksanaan, tim telah berhasil mencapai beberapa kategori capaian luaran sebagai berikut: a) Ketersediaan konten multimedia (foto dan video) produk anyaman bambu yang akan dipasarkan dalam website dan *marketplace*, b) Buku manual produksi konten multimedia dan informasi anyaman bambu sebagai buku pegangan "Karya Mandiri" yang terdaftar hak ciptanya, c) Storytelling produk anyaman bambu yang akan dipasarkan dalam website dan *marketplace*, d) Buku manual produksi konten multimedia dan informasi anyaman bambu sebagai buku pegangan "Karya Mandiri" yang terdaftar hak ciptanya, e) Panduan tertulis dalam bentuk *Standard operating procedure* (SOP), f) Struktur organisasi "Karya Mandiri" yang baru dengan penjelasan pembagian kerja, fungsi, serta kewajiban/hak anggota, g) Merek dagang produk anyaman bambu "Karya Mandiri" yang terdaftar secara resmi, h) *Watermarking* pada konten digital, i) Buku manual pengembangan website berbasis multimedia dan *marketplace* sebagai buku pegangan belajar bagi tiap anggota "Karya Mandiri" yang terdaftar hak ciptanya, j) Terdapatnya website berbasis multimedia sebagai sarana komunikasi pemasaran anyaman bambu, k) Terdapatnya *official store* "Karya Mandiri" pada beberapa *marketplace* (shopee dan tokopedia) sebagai sarana pemasaran yang lebih luas, l) Terdapatnya instagram dan facebook *official store* "Karya Mandiri".

## **PENUTUP**

Pelatihan dan pendampingan mensinergikan kegiatan-kegiatan dalam rangka penguatan produksi, manajemen usaha, dan komunikasi pemasaran. Metode pendekatan dan diskusi terhadap terhadap kebutuhan konten multimedia, peningkatan kualitas produk, penguatan organisasi, peningkatan kemampuan akan teknologi komunikasi, branding kepada pengurus dan anggota "Karya Mandiri". Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara bersama-sama sehingga telah mendapatkan hasil yang diharapkan. Baik permasalahan maupun solusi yang harus diambil telah mendapatkan kesamaan pandang antara pengusul dan Kelompok

"Karya Mandiri" sehingga pelaksanaan PKM ini terealisasi akan mendapatkan dukungan yang nyata dari pihak-pihak terkait.

Pelaksanaan kegiatan sudah terlaksana melalui 3 (tiga) tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Koordinasi dengan mitra, b) Identifikasi permasalahan, c) Penyusunan pendekatan, prosedur dan metode, d) Telaah praktek terbaik. Setelah tahapan persiapan, maka dilaksanakan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Persiapan pelatihan dan pendampingan, b) Inventarisasi sarana dan prasarana, c) Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta atas dukungan finansial dan moral serta kepada pengurus/anggota Karya Mandiri atas kerja sama yang telah diberikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kabupaten Bantul. Karangasem. <https://bantulpedia.bantulkab.go.id/layanan/pariwisata/jelajahbantul/detail/4/15/207/karangasem>. (Cited 3 April 2023).
- Novitasari, Khikmah. Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, Vol. 3 No. 01, Juni 2019, Hal. 50-56, E-ISSN : 2549-7367
- Yuliana, Irma. Berkreasi Dengan Digital Storytelling sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran, Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar). 2018. ISBN: 978-602-361-102-7
- Wahyuni, Efa. Penerapan Standard Operation Procedure (Sop) Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Aa Bento Kelurahan Ujung Menteng Jakarta Timur. *Jurnal Andhara*, Vol 1 No 1, Mei 2021.
- Sulastri, Lilis. Manajemen Usaha Kecil Menengah. LaGood's Publishing, Cetakan: 1, 2016. ISBN 978-602-18063-9-5